

Analisis Indeks Stress Deposit Rupiah dan Pengaruhnya terhadap Pinjaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Ardi Afrizal, Irmanelly Ermaini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

Correspondence email: ardiafrizal1985@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is first to analyze the rupiah stress deposit index where the annual average for Kerinci Regency is 0.04% and Merangin Regency is 0.78%. Then for Sarolangun District by 0.16% and Batang Hari Regency by 0.34%. For Muaro Jambi Regency it was 0.31% and Tanjung Jabung Timur Regency was 0.58%. Furthermore, for Tanjung Jabung Barat Regency by 0.82% and Tebo Regency by 0.36% and Bungo Regency at 0.35% and Jambi City by 0.15% and for Sungai Penuh City by 0.13%. In general, the stress index value of the rupiah deposit on micro, small and medium business loans was the highest in three regencies, such as the districts of West Tanjung Jabung, Merangin, and Tanjung Jabung Timur. Where for the rupiah deposit stress index the highest occurred in 2017 at 0.40% and the lowest in 2016 which was 0.36%. Then the second research objective is to analyze the effect of the rupiah stress deposit index on small and medium micro loans through a panel data regression model with a constant value of 0.37, meaning that if the rupiah deposit index increases by 1%, the value of micro, small and medium business loans in regencies / cities in Jambi Province increased by 0.37% with a significance level below 5% or 0.00% negligent, meaning that partially the independent variable has an effect on the dependent variable by 47.5%.*

Keywords: *Rupiah deposits and UMKM loans*

Pendahuluan

Perkembangan valas di Indonesia selama masa orde baru berlaku sistem kurs bukan pasar dan sistem devisa yang bersifat sangat bebas tanpa unsur kontrol apapun. Sistem kurs non-pasar itu terdiri dari Sistem kurs tetap yang berlaku hingga awal tahun 1980-an dan kemudian hingga Agustus 1997 diterapkan sistem kurs mengambang terkendali. Menurut Tarmidi, (1999) bahwa kedua sistem kurs tersebut, dimana untuk kurs rupiah ditetapkan melalui Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan bagian dari Otoritas Moneter yang pada masa itu disebut dewan moneter. Stabilisasi kurs rupiah dan resiko kurs dilakukan oleh Bank Indonesia melalui operasi atau intervensi pasar dalam bentuk jual beli valas kedalam pasar valas hingga saat ini resiko kurs berupa depresiasi rupiah ditanggung dan dinikmati oleh setiap peserta pasar valas termasuk Bank Indonesia. Menurut Salvator, (1997) bahwa pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik. Sementara Triandaru, (2006) untuk kegiatan deposito bagi nasabah adalah kecenderungan menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka yang sesuai waktu yang diinginkan akibat dari tawaran tingkat bunga yang relatif lebih tinggi. Sedangkan Kasmir, (2014) menjelaskan deposito adalah simpanan dalam mata uang asing atau rupiah di bank yang dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan bank. Sisi lain dari mata uang menurut Krugman, (2000) adalah menyebutkan bahwa depresiasi yang tajam membuat utang berdenominasi mata uang asing yang dimiliki perusahaan menjadi berlipat- lipat dalam waktu singkat sehingga memperburuk neraca keuangan dari perusahaan di dalam negeri dan berdampak terhadap perekonomian secara makro. Pandangan berbeda menurut Berlianta, (2004) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan daya saing dan menekan biaya produksi perusahaan selalu melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki.

Salah satu sumber daya ekonomi menurut Anorangga (2010), berpandangan bahwa kegiatan UMKM yang merupakan jenis usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang, dengan banyaknya jumlah UMKM akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Sementara untuk mendorong kegiatan UMKM perlu dukungan pendanaan/pinjaman dari berbagai lembaga keuangan. Sumber pendanaan/pinjaman dapat dilakukan melalui deposit rupiah setiap daerah dan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah pinjaman terhadap UMKM seperti yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Dimana kondisi tersebut menggambarkan hubungan antara deposit rupiah dengan jumlah pinjaman UMKM dimana posisi deposit rupiah paling tinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 5.562.789 ribu dan sejalan dengan posisi pinjaman UMKM sebesar 4.098.008 ribu disusul Kabupaten Kerinci sebesar 1.474.692 ribu, namun berbeda jauh dengan posisi pinjaman UMKM hanya sebesar 589.921 ribu dengan rasio sebesar 40% jika dibandingkan dengan posisi deposit rupiah sedangkan untuk posisi deposit rupiah paling rendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 156.009 ribu dengan posisi pinjaman UMKM sebesar 296.456 ribu disusul Kabupaten Muaro Jambi yang

justu dengan posisi deposit rupiah terendah ke dua sebesar 167.795 ribu, namun memiliki pinjaman UMKM paling tinggi kedua dari Kota Jambi sebesar 1.130.953 ribu.

Selanjutnya Tambunan (2012), mengungkapkan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sedangkan dalam perspektif Ade (2012), bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Beberapa keunggulan UMKM mudah dalam pengembangan produk terutama terhadap usaha besar yang memiliki inovasi dalam teknologi. Tiktik, (2004). Penelitian yang dilakukan Haryadi, (2020) menunjukkan bahwa secara simultan variabel suku bunga rill, pendapatan perkapita, dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM, artinya kebijakan moneter secara langsung akan berdampak terhadap perdagangan Indonesia terutama untuk kebijakan valas. Kemudian dalam perkembangannya kebijakan valas juga akan berdampak terhadap fluktuasi sektor UMKM di Indonesia khususnya Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Kemudian dalam penelitian Nisa, (2016) menjelaskan perlu adanya peraturan peningkatan pemberian kredit kepada UMKM sehingga akan terpenuhinya kebutuhan kredit bagi semua lapisan UMKM yang tersedia. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah untuk pendistribusian pembangunan dan nahkan balam kondisi krisis ekonomi yang terjadi di negara Indonesia sejak setelah reformasi 1998, banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, namun sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis dan mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh bangsa Indonesia selama krisis, maka pengembangan sektor UMKM ini menjadi fokus pemerintah, untuk lebih memberikan prioritas bagi unit-unit usaha tersebut, karena seringkali terabaikan dengan berbagai alasan hanya karena melihat hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Namun dalam perkembangan UMKM umumnya masih mengalami berbagai masalah dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan karena masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan dan sebelum diberlakukannya Undang-Undang tentang Bank Indonesia No. 23/1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No 3/2004 bahwa kebijakan Bank Indonesia dalam membantu pengembangan usaha kecil dan koperasi, Bank Indonesia dapat memberikan bantuan keuangan kepada UMKM yang dikenal dengan kredit likuiditas bank indonesia (KLBI). Kementerian Perdagangan, (2013). Secara umum perkembangan UMKM di Indonesia khususnya Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi mengalami berbagai permasalahan terutama dalam hal proses meningkatkan produksi dan pembiayaan yang tersedia. Oleh karenanya perlunya dukungan dan kebijakan lembaga keuangan dalam hal pinjaman dana. Disisi lain perlu kajian untuk mengetahui kemampuan dan deposit rupiah dalam melakukan pinjaman terhadap pelaku UMKM di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi melalui perhitungan indeks stress dan bagaimana pengaruhnya. Sehingga secara spesifik sesuai penomena dari kajian sebelumnya dan data yang tersedia maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap permasalahan seperti indeks stress deposit rupiah di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dan bagaimana pengaruh deposit rupiah terhadap UMKM di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Metode

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama* data deposit rupiah di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dan *kedua* data pinjaman mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui publikasi ilmiah dan laporan Bank Indonesia cabang Provinsi Jambi. Untuk menganalisis indeks stres deposit rupiah terhadap pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dengan menggunakan formulasi index stress devosit sebagai berikut:

$$I = \frac{X(i) - X(i)_{\min}}{X(i)_{\max} - X(i)_{\min}}$$

Keterangan: I(i): indeks variabel i; X(i): nilai variabel i; X(i) min: nilai terkecil variabel i; X(i) maks: nilai terbesar variabel i

Tahap ke dua

$$DSI = \frac{1}{n} \sum X(i) + n$$

Keterangan: DFI: deposit stress indeks; N: jumlah variabel; X(i) : nilai variabel i; X(n): nilai variabel n

Untuk menganalisis pengaruh deposit rupiah terhadap pinjaman mikro, kecil menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it} \beta + \varepsilon_{it} \text{ atau } Y_{itpukm} = \alpha_i + X_{it} \beta_{dr} + \varepsilon_{it}$$

Y_{itpukm} = pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM); α = Konstanta; β = Koefisien Variabel; ε_i =

Disturbansi atau gangguan skokastik; β_{dr} = deposite rupiah

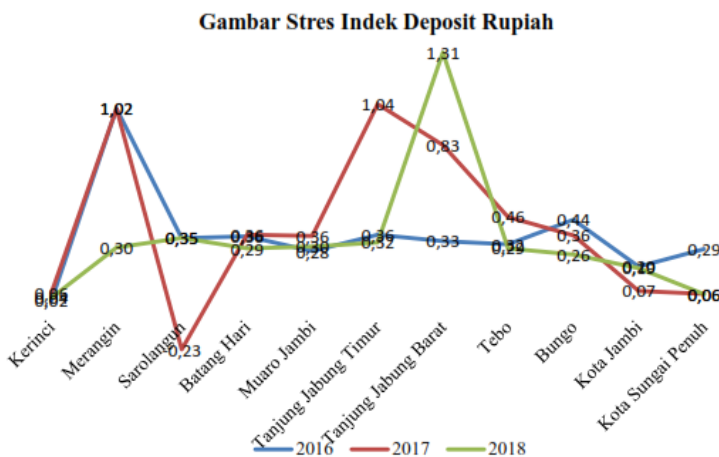
Hasil

Tabel 1
Indeks Stress Deposit Rupiah di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Kab/ Kota Prov. Jambi	2016	2017	2016	Rerata/th
Kerinci	0,02	0,06	0,04	0,04
Merangin	1,02	1,02	0,30	0,78
Sarolangun	0,35	-0,23	0,35	0,16
Batang Hari	0,36	0,36	0,29	0,34
Muaro Jambi	0,28	0,36	0,30	0,31
Tanjung Jabung Timur	0,36	1,04	0,32	0,58
Tanjung Jabung Barat	0,33	0,83	1,31	0,82
Tebo	0,32	0,46	0,29	0,36
Bungo	0,44	0,36	0,26	0,35
Kota Jambi	0,20	0,07	0,19	0,15
Kota Sungai Penuh	0,29	0,06	0,06	0,13
Rata-rata/ Kab/ Kota	0,36	0,40	0,34	0,37

Sumber: data olahan

Perhitungan menggunakan formulasi indeks stress deposit rupiah diperoleh nilai rata-rata pertahun untuk Kabupaten Kerinci sebesar 0,04% dan Kabupaten Merangin sebesar 0,78%. Kemudian untuk Kabupaten Sarolangun sebesar 0,16% dan Kabupaten Batang Hari sebesar 0,34%. Sedangkan untuk Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,31% dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,58%. Selanjutnya untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 0,82% dan Kabupaten Tebo sebesar 0,36%. Untuk nilai indeks stres deposit rupiah Kabupaten Bungo sebesar 0,35% dan Kota Jambi sebesar 0,15% disusul dengan Kota Sungai Penuh sebesar 0,13%. Secara umum nilai indeks stres deposit rupiah terhadap pinjaman mikro, kecil dan menengah yang paling tinggi terdapat di tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Merangin, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian nilai indeks stres deposit rupiah terhadap pinjaman mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi dengan indeks paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,40% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,36%.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Nilai Indeks Stress Deposit Rupiah terhadap Pinjaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

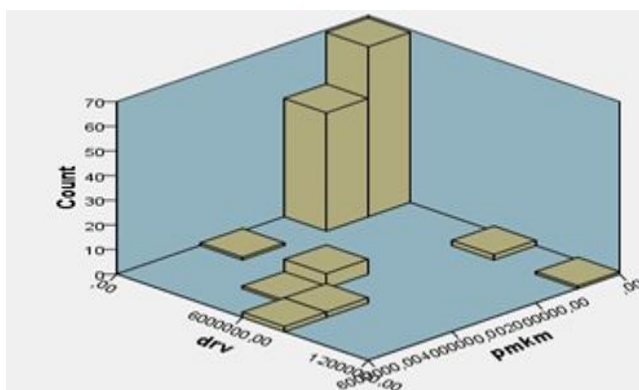
Tabel 2
Hasil Estimasi Perhitungan Deposit Rupiah terhadap Pinjaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi

Model	R	R squared	Adjusted R Squared	Std. error of the estimate	
1	,689	,475	,471	752825,63906	
Model	Sum of squares	df	Mean squares	F	Sig.
Regression	6659,734	1	6659,734		
Residual	7367,270	130	5667,241		
total	1402,000	131			

Model	Unstandardized B	coefficients Std. Error	Stand coe. Beta	t	Sig.
c	750,981	73998,237		10,145	,000
drv	,370	,034	,689	10,840	,000

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan menggunakan model regresi data panel diperoleh konstanta sebesar 0,370 artinya jika deposit rupiah meningkat 1% maka nilai pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,37%. Kemudian variabel deposit rupiah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi yang dibuktikan dari nilai R Square sebesar 0,475 atau 47,5% dan nilai signifikansinya dibawah alpa 5% atau 0,00%. Secara parsial variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yang dibuktikan dengan nilai beta sebesar 0,689 atau 68,9%. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2003) bahwa deposit merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Riyadi, (2004) menyatakan deposit adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Sementara deposit rupiah akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Lanjut menurut Lipsey dkk, (1997) bahwa rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga disebut Loan deposit ratio (LDR) yang mengindikasikan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit.



Sumber: data olahan

Gambar 2

Hasil Estimasi Perhitungan Deposit Rupiah terhadap Pinjaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten/ di Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Simpulan

Hasil perhitungan dengan formulasi indeks stress deposit rupiah diperoleh rata-rata pertahun untuk Kabupaten Kerinci sebesar 0,04% dan Kabupaten Merangin sebesar 0,78%. Kemudian untuk Kabupaten Sarolangun sebesar 0,16% dan Kabupaten Batang Hari sebesar 0,34%. Sedangkan untuk Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,31% dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,58%. Selanjutnya untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 0,82% dan Kabupaten Tebo sebesar 0,36%. Untuk Kabupaten Bungo sebesar 0,35% dan Kota Jambi sebesar 0,15% disusul dengan Kota Sungai Penuh sebesar 0,13%. Secara umum nilai indeks stres deposit rupiah terhadap pinjaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang paling tinggi terjadi di tiga Kabupaten yaitu Kabuapten Tanjung Jabung Barat, Merangin, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian nilai indeks stres deposit rupiah paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,40% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,36%. Pengaruh indeks deposit rupiah terhadap pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi sebesar 47,5% melalui uji R Square dengan tingkat signifikansinya dibawah alpa 5% atau 0,00%. Melalui uij t statistik bahwa secara parsial variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 68,9%.

Daftar Pustaka

Ade Resalawati, 2011. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
 Ade Muhamad, (2015). *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

- Anoraga Pandji, 2010. *Manajemen Bisnis, Edisi Kedua*, Rineka Cipta: Jakarta. Berlianta dan Heli Charisma. 2004. *Mengenal Valuta Asing*. Gadjah. Mada University Press: Yogyakarta.
- Budisantoso, T dan Triandaru, S. 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Chaerani Nisa, 2016. *Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta
- Dessy Anggraini dan Haryadi, 2020. *Analisis Peran Kredit Perbankan Dalam Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. MIE ‘ PPS Unja. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.15.No.2, Juli-Desember 2020/ ISSN: 2085-1960
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. PT. Raja Grafindo/ Persada: Jakarta.
- Kementerian Perdagangan, 2013. *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2000, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Terjemahan Indeks Lestari. Jakarta.
- Pandji Anoraga, 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. PT. Dwi Chandra Wacana. Yogyakarta.
- Tarmidi, Lepi. T, 1999. *Krisis Moneter Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1, No. 4
- Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Salvatore, Dominic, 1997. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga: Jakarta. Tulus Tambunan, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, LP3ES. Jakarta.
- Undang-undang No 10 Tahun 1998. *Tentang Bank RI*. Jakarta